

**Kampanye Politik Calon Walikota Independen
(Studi Kasus Tentang Kampaye Politik Calon Independen Pasangan Budi "Dalton"
Setiawan dan Rizal Firdaus Pada Pemilihan Walikota Bandung Periode 2013-2018)**

Mochammad Iqbal
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pasundan

Corresponding author: moch.iqbal@unpas.ac.id

ABSTRACT

Mochammad Iqbal, , "political campaign Prospective Independent Mayor: a case study Of political campaign Prospective Independent Couples Budi" Dalton "Setiawan and Rizal Firdaus Mayor Election Period 2013-2018. The thesis with the title of Mayor of Independent candidates, political campaign: a case study Of political campaign Prospective Independent Couples Budi "Dalton" Setiawan and Rizal Firdaus Mayor Election Period 2013-2018. The purpose of this research is to know the successful teams interpret the POAC in political campaign Prospective implementation strategy, knowing that do, and find out the cause of the defeat of the candidates for mayor and Deputy Mayor of Independent Budi" Dalton "Setiawan and Rizal Firdaus.

Research question posed is how successful teams interpret the POAC in political campaigns of candidates for mayor and Deputy Mayor are independent? How about How the implementation of a political campaign Prospective spouses do the Mayor and Vice Mayor of Independent couples Budi "Dalton" Setiawan and Rizal Firdaus? And why candidates for mayor and Deputy Mayor of Independent Budi" Dalton "Setiawan and Rizal Firdaus is losing? The methods used in this study is a qualitative method with approach case studies. The subject in this study was the team winner of the candidate for mayor and the Mayor of the independent called Laskar Pacantel, media practitioners and academics and practitioners of politics in the city of Bandung. As for the method of data collection in this research is with the observation, study of documents and in-depth interviews.

The Result showed tha success team Laskar Pacantel understanding about political campaign which applicated through POAC management functions approach belongs to Geroge R. Terry, implementation of political campaigns with formulating a message using the campaign as a symbol of a culture that is done through open and closed his campaign with a target of audiences is the community and artist. Successful teams are aware that they have no experience in the fieldof politics and a great political cost, became the cornerstone of the causes of defeat of the couple.

Keywords: Political Campaign, Independent Mayor Candidates

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Bertato, menggunakan motor besar dan berpakaian serba hitam serta memakai iket sunda, itu yang pertama kali dilihat dari tim sukses pasangan calon walikota dan wakil walikota Bandung dari jalur independen/ perseorangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus pada tahun 2013. Namun tidak disangka tim sukses yang menamai sebagai laskar pacantel dengan secara simbolik memperlihatkan bukan dari kalangan praktisi politik, akan tetapi dapat meloloskan pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus sebagai calon walikota Bandung tahun 2013 dari jalur independen atau perseorangan dan mendapatkan peringkat ke-6 dari total 8 pasangan calon walikota Bandung tahun 2013.

Pesta demokrasi di kota Bandung telah dilaksanakan pada tanggal 23 juni 2013 lalu, masyarakat kota Bandung ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan walikota dan wakil walikota Bandung yang terjadi setiap 5 tahun sekali itu muncul dengan berbagai dinamika politik. Hasilnya pasangan Ridwan Kamil dan Oded Danial memenangkan pemilihan walikota dan wakil walikota bandung 2013-2018, pasangan yang diusung oleh

partai PKS dan Gerindra itu memperoleh hasil raihan 434.130 suara atau 45,24 persen.

Jika mendengar calon kepala daerah yang diusung oleh partai politik, mungkin merupakan hal yang biasa, namun jika calon kepala daerah yang bertarung dalam kompetisi pesta demokrasi, berada di jalur independen atau perseorangan merupakan fenomena menarik di perpolitikan tanah air. Pemilihan calon Walikota Bandung tahun 2013, terdiri dari 8 pasangan diantaranya 4 pasangan yang diusung oleh partai politik dan 4 pasangan yang berada di jalur perseorangan. Peneliti mengasumsikan dengan banyak calon Walikota dari jalur perseorangan, akibat dari terkikisnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik. Dari ke-8 pasangan tersebut peneliti tertarik dalam melihat fenomena calon kepala daerah dari jalur independen atau perseorangan.

Semenjak diberlakukannya Undang-undang No. 32 tahun 2004 sistem pemilihan Kepala Daerah baik Gubernur, Bupati dan Walikota harus dipilih langsung oleh masyarakat. Para kandidat harus berpacu dalam kreatifitas dan mampu menuangkan gagasan serta aksi politik yang diharapkan oleh masyarakat,

karena dewasa ini masyarakat semakin pintar menanggapi realitas politik yang terjadi di Indonesia, baik tingkat lokal maupun nasional, masyarakat sudah tidak bisa lagi dibuai oleh janji-janji politik semu, setelah berkaca dari beberapa pemimpin daerah maupun nasional tidak dapat memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga timbul sikap apatis terhadap politik saat ini, terbukti dari pemilih golput yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Menuju calon Walikota Bandung dari jalur perseorangan, karena persyaratannya cukup berat dengan syarat minimal dukungan sesuai keputusan KPU Kota Bandung no. 6 tahun 2013 Pasangan calon perseorangan dapat mendaftarkan diri sebagai bakal pasangan calon, apabila memenuhi syarat dukungan paling rendah 3% (tiga perseratus) dari jumlah penduduk Kota Bandung dan tersebar lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari 30 (tiga puluh) jumlah Kecamatan di Kota Bandung

Diantara ke delapan pasangan calon walikota dan calon wakil walikota Bandung periode 2013-2018 khususnya dari calon independen, peneliti tertarik untuk meneliti pasangan Budi "Dalton" Setiawan dan Rizal Firdaus untuk menjadi

subjek penelitian yang berasal dari jalur perseorangan. Pasangan ini mengklaim diusung dan didukung murni oleh rakyat dan kalangan komunitas di Bandung, dan membawa visi "meh Bandung genaheun deui" dan memiliki misi yang dilandasi niat "seja ngabakti, sanes bade ngabati". Sangat menarik ketika peneliti melakukan peninjauan, dengan gaya dan cara komunikasi yang dilakukan oleh Budi Setiawan dan Rizal Firdaus, serta tim pemenangannya, yang dikomunikasikan melalui kegiatan kampanye. Storey (1987) dalam Venus (2004), mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan dampak tertentu terhadap sebagian besar khalayak sasaran secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu. Tim sukses Budi-Rizal memiliki tujuan menghantarkan pasangan ini untuk menjadi Walikota dan Wakil Walikota Bandung, dengan menggunakan berbagai cara kampanye agar mendapatkan perhatian publik kota Bandung pada saat waktu kampanye.

Tim Sukses laskar pacantel merupakan representasi dari komunitas dan seniman di kota Bandung yang merupakan tokoh pada segmentasi tertentu. Tim Kampanye adalah sebuah tim yang dibentuk oleh pasangan calon

kepala daerah dan wakil kepala daerah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan kampanye calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Anggota tim kampanye Budi-Rizal bekerja secara independen, maksudnya adalah tim sukses ini, bekerja secara sukarela yang mengedepankan idealisme seniman dan komunitas untuk perubahan kota Bandung dalam perpolitikan pemilihan Walikota. Menurut Nimmo (2005), karakteristik komunikator (juru kampanye) dalam kampanye politik adalah berpendidikan tinggi melebihi rata-rata populasi, memiliki pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi, terlibat aktif dalam politik, memiliki kepercayaan politik, dan berpengaruh besar terhadap pembuatan kebijakan.

Budi Setiawan dan Rizal Firdaus, walaupun secara perolehan suara berada di peringkat ke-6, namun peneliti melihat banyak sekali perbedaan yang signifikan dalam kampanye politik yang mereka pertunjukkan kepada masyarakat mulai dari simbol – simbol yang dibentuk oleh pasangan tersebut maupun media-media yang digunakannya dalam melaksanakan kampanye dan proses komunikasi politiknya kepada masyarakat.

Nimmo (dalam Cangara 2009) menjelaskan mengenai unsur-unsur

sebuah komunikasi politik diantaranya komunikator politik, pesan politik, saluran/ media politik, sasaran atau target politik, dan efek komunikasi politik. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pasangan Budi Setiawan dan Rizal Firdaus dalam komunikasi politiknya menggunakan beberapa hal, seperti ; menggunakan para budayawan, seniman, *opinion leader* komunitas sebagai para komunikator politiknya dan menjadi para pendukungnya, dan memiliki beberapa pesan politik untuk mengajak masyarakat kota Bandung untuk mengembalikan kota yang dicintainya menjadi seperti yang dulu lagi dengan tagline “Meh Bandung Genaheun Deui” serta “seja ngabakti, sanes bade ngabati” yang artinya melaksanakan kewajiban sebagai pemimpin untuk berbakti kepada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan, dilihat dari pergerakannya saat ini media yang digunakan hanya beberapa saja seperti *print advertising* dan penggunaan media social yang belum sangat signifikan terlihat. Melihat beberapa partisipan dan relawan yang dimiliki oleh pasangan ini, kebanyakan dari masyarakat yang dilatarbelakangi oleh seni, budaya, dan organisasi kepemudaaan, merupakan sasaran politik yang dituju oleh pasangan ini.

Budi Setiawan - Rizal Firdaus dilandasi semangat “kelokalan” dalam membangun partisipasi politik masyarakat kota Bandung untuk menjadikan kota Bandung “Meh Bandung Genaheun Dei” sesuai dengan jargon politik yang diusungnya.

Berangkat dari pernyataan diatas, pasangan tersebut pada dasarnya memiliki strategi khusus dalam kampanye politik, dalam mengeksplor keunikan simbol-simbol politik yang dibentuknya. Namun Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul : Kampanye Politik Calon Walikota Independen (studi kasus tentang kampanye politik calon independen pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018)

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Kampanye Politik Calon Walikota dan Wakil Walikota Independen calon independen pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018.

Pertanyaan Penelitian

Menyadari kapasitas dan intensitas keilmuan, pengalaman dan faktor-faktor

lain yang mampu mendukung kesempurnaan hasil penelitian, dan guna memfokuskan pembahasan, maka pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, yaitu:

1. Bagaimana Tim Sukses Memaknai POAC dalam Kampanye Politik Calon Walikota dan Wakil Walikota Independen pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018?
2. Bagaimana implementasi Kampanye Politik yang dilakukan pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Independen pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018
3. Mengapa pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Independen Budi Setiawan dan Rizal Firdaus mengalami kekalahan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tim Sukses Memaknai POAC dalam Kampanye Politik Calon Walikota dan Wakil Walikota Independen pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus

pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018

2. Untuk mengetahui implementasi strategi yang dilakukan pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Independen calon independen pasangan Budi "Dalton" Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018
3. Untuk mengetahui penyebab kekalahan dari pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Independen Budi Setiawan dan Rizal Firdaus

Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini berguna untuk menambah wawasan bagi penulis baik dari segi teoritis maupun praktis tentang permasalahan yang berhubungan dengan Kampanye politik.

Dari segi keilmuan, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan bagi Ilmu Komunikasi pada umumnya dan kepada penelitian sejenis yang mengkaji Kampanye Politik calon walikota independen Budi Setiawan dan Rizal Firdaus yang berasal dari jalur perseorangan dalam proses pemilihan Walikota Bandung tahun 2013.

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi calon-calon kepala daerah yang berasal dari jalur perseorangan dalam menerapkan Kampanye Politik yang efektif dan menarik perhatian publik.

Subjek Penelitian

Pengambilan data-data primer yang peneliti lakukan, dengan melaksanakan *in depth interviews* kepada informan-informan yang dilakukan selama bulan Desember 2013 - April 2014 di Kota Bandung, dan yang dianggap kredibel dan berkapabilitas dalam proses kampanye politik Calon walikota dan wakil walikota independen studi kasus pasangan independen Budi "Dalton" Setiawan dan Rizal Firdaus, dalam memberikan keterangan secara menyeluruh tentang Kampanye Politik yang dilakukan calon walikota independen Budi "Dalton" Setiawan dan Rizal Firdaus. Terhadap subjek penelitian ini menetapkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci berkaitan dengan suatu peristiwa atau gejala sosial yang dalam hal ini mengenai Kampanye Politik calon independen pasangan Budi "Dalton"

Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mengetahui kondisi tentang permasalahan penelitian yang didasarkan pada pemahaman serta pembentukan pemahaman yang diikat oleh teori terkait dan penafsiran peneliti

Strategi Studi Kasus

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Mulyana (2010:201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek, seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi(komunitas), suatu program, atau suatu sosial.

Menurut Yin (2002) studi kasus dapat dibagi kedalam single-case dan multiplecase. Single case digunakan jika kasus yang diteliti merupakan kasus ekstrim atau unik, memenuhi untuk menguji teori-teori yang ada, memiliki kesempatan untuk mengobservasi dan menganalisis fenomena yang sebelumnya tidak diselidik secara ilmiah, sedangkan multiplecas memungkinkan dilakukannya perbandingan diantara beberapa kasus. (Yin,2002:46-48)

Tipe studi kasus yang dipilih ialah *single-case study design*, seperti yang

dikemukakan oleh Yin (2002), karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi menyeluruh secara detil dan pemahaman tentang bagaimana Kampanye Politik Calon Walikota dan Wakil Walikota Independen calon pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018

Informan

Menurut Bogdad dan Bikken (1982), “...dalam penyusunan desain penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi, berupa peristiwa, manusia, sikap yang diobservasi...” berdasarkan pernyataan diatas, maka rancangan sampelnya menggunakan sampel non probabilitas (*non probability sampling design*), dengan teknik purposive sampling (sampel berdasarkan tujuan), artinya siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut peneliti sesuai dengan maksdu dan tujuan penelitian. Narasumber atau informan yang peneliti pilih sebagai berikut Tim sukses pemenangan kandidat “Puseur Bumi”, Para relawan/ simpatisan Laskar Pacanteul, Wartawan, Penyelenggara Pilwalkot Bandung 2013 :

Petugas PPK dan Panwas, Tokoh Masyarakat Kota Bandung.

Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian Mei 2013 sampai dengan Desember 2013. Alasan pemilihan waktu tersebut dikarenakan untuk mengetahui hasil proses dan pemenangan pemilu dan dimungkinkan ada terjadinya evaluasi komunikasi politik yang dilakukan Budi Setiawan dan Rizal Firdaus beserta tim sukses pemenangan mengenai langkah selanjutnya terhadap hasil pemilihan Walikota 2013 tersebut

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pendekatan studi kasus ada beberapa cara yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, studi dokumen dan observasi partisipan.

Wawancara Mendalam

Dilakukan dalam waktu yang panjang dan memberikan peluang kepada subjek penelitian untuk menjawab secara terbuka. Menurut James A. Anderson (1989:330) "*qualitative interviews are*

most often seen as conversations with informant" kemudian Anderson juga menyatakan bahwa, "*Interviews are best used to build a stock of member explanations. They answer the basic question of how do members talk about subject*".

Studi dokumen

Metode ini adalah metode dengan mengumpulkan dan menggali data-data tertulis seperti studi literatur maupun dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tertulis yang mungkin dikumpulkan adalah rekaman, surat-surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda kegiatan, kesimpulan rapat, berbagai laporan peristiwa, dokumen administrative organisasi serta klipng artikel yang muncul dimedia massa.

Observasi partisipan

Menurut Garna (1999:61) observasi parsipatif memiliki arti yang lebih luas dari sekedar observasi secara parsipatif, yakni kegiatan penelitian yang bearti *field work*, penelitian lapangan, studi lapangan, kerja lapangan, atau diberi nama dalam berbagai sebutan lainnya. Garna menyebutkan tujuan observasi partisipatif yakni; menempatkan diri

dalam aktifitas dari orang-orang atau aspek fisik situasi yang berlangsung dan mengamati aktifitas dari orang-orang atau aspek sisikal situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh calon walikota dan wakil walikota Budi setiawan dan Rizal Firdaus serta tim sukses pemenangan kandidat “puseur bumi”.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi kasus terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian maupun pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk merujuk proposisi awal suatu penelitian. Pengujian dilakukan pada semua data yang sudah terkumpul agar valid, setelah itu data dikelompokkan berdasar kategori atau jenisnya untuk mencocokkan dengan kajian teori digunakan teknik perjodohan pola. Penggunaan logika perjodohan pola merupakan logika yang membandingkan suatu pola yang didasarkan pada kenyataan yang ada dengan pola yang diprediksikan atau dengan beberapa prediksi alternative. Jika kedua pola tersebut ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas studi kasus yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif deskriptif. Analisa ini menggambarkan hal-hal yang ditemukan muncul dari data, sehingga hasil analisis dapat mendeskripsikan bagaimana adalah Strategi Komunikasi Politik calon independen pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018

Validitas Penelitian

Menurut Moleong (2000:320) setiap penelitian memerlukan uji keabsahan data atau uji validitas dan pemeriksaan terhadap keabsahan data mutlak dilakukan sehingga penelitian tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Dalam penelitian kualittaif, untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Masing-masing kriteria diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ada empat kriteria yang melandasi yaitu; derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Dalam studi kasus, Yin memaparkan ada empat criteria yang dapat dipilih untuk penetapan kualitas penelitian, yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan rehabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih validitas konstruk untuk menguji validitas penelitian. Untuk validitas konstruk, ada tiga taktik yang bisa digunakan yaitu penggunaan multisumber, membangun rangkaian bukti, dan meminta informan kunci untuk meninjau draft laporan studi kasus. Konsep taktik penggunaan multi sumber yang kemudian dipilih dalam penelitian ini, serupa konsep triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Sukses Memaknai POAC Kampanye Politik

Tim sukses laskar pacantel memaknai POAC kampanye Politik yang dilakukan pasangan Budi Setiawan – Rizal Firdaus, sebenarnya ingin mempengaruhi opini individu atau publik, dan membawanya dalam konteks budaya, sehingga dari apa yang telah dilakukannya bersama tim lascar pacantel, selalu menggunakan identitas budaya yaitu Sunda. Seperti dikemukakan oleh Mulyana (2006:68) esensi interaksi simbolik adalah suatu aktifitas yang

merupakan ciri khas, yakni komunikasi atau pertukaran simbol-simbol yang diberi makna. Maksudnya adalah setiap tranformasi yang dilakukan oleh tiap individu manusia selalu diberikan makna, terlepas proses penyebaran informasi tersebut dapat diterima dengan baik atau tidak pesannya sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Tim laskar pacantel bermaksud mentraformasikan sebuah pesan berupa identitas budaya Sunda, kepada calon konstituennya, namun simbol-simbol tersebut hanya dipahami oleh beberapa kalangan saja karena kota Bandung dewasa ini merupakan kota Urban yang multikultural, strategi budaya belum dapat menjadi strategi yang efektif dalam kampanye politik.

Bentuk simbol yang diperlihatkan oleh pasangan ini merupakan simbol budaya tersebut menjadi media kampanye yang dilakukan oleh tim laskar pacantel dalam setiap kampanyenya, seperti apa yang diungkapkan oleh Little Jhon (2009:154) simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal, sebuah simbol atau sekumpulan simbol-simbol bekerja dengan menghubungkan sebuah konsep, ide, umum, pola atau bentuk. Little Jhon menjelaskan bahwa simbol terdiri dari proses konsep, ide, umum, dan bentuk,

tim laskar pacantel memaparkan beberapa simbol-simbol budaya sunda kedalam kampanye politik. Seperti yang dikemukakan oleh Doris Graber dengan tulisannya “*political language*” dalam Cangara (2009) menjelaskan bahwa : “komunikasi politik itu tidak hanya retorika, tetapi juga mencakup simbol-simbol bahasa, seperti bahasa tubuh serta tindakan-tindakan politik seperti boikot, protes dan unjuk rasa” pertunjukkan bahasa yang disampaikan oleh pasangan Budi Setiawan dan Rizal Firdaus yang merupakan simbol budaya, disampaikan melalui kampanye politik selama proses pemilihan berlangsung. Aksi yang diperlihatkan tim laskar pacantel seperti yang dikemukakan oleh Doris Grabber, merupakan *Political Language* yang dimaksudkan bahwa setiap proses komunikasi politik adalah transformasi pesan berupa simbol-simbol bahasa bukan hanya retorika, simbol bahasa yang dilakukan seperti penggunaan entitas sunda yang menjadi metode yang dilakukan oleh tim laskar pacantel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung, Budi “Dalton” Setiawan & Rizal Firdaus memiliki lima visi yang disebut dengan *Panca Buana* dan memiliki sepuluh misi (*Dasa Bakti*).

akan tetapi dari visi misi tersebut hanya dalam konteks luas tidak holistik, tim memaknai sebuah kegiatan kampanye politik dalam pengusungan calon walikota dan wakil walikota Independen Budi Setiawan dan Rizal Firdaus, digeneralisasikan dalam sebuah fungsi manajemen dari George Terry yang terdiri dari Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Penggerakkan) dan Controlling (pengawasan).

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh tim sukses laskar pacantel membentuk pesan kampanye peneliti melihat bagaimana tim sukses Laskar Pacantel pasangan calon walikota dan wakil walikota Bandung dari jalur independen/ perseorangan Budi Setiawan dan Rizal Firdaus, memaknai perencanaan yang didasari oleh *Local values* dengan merencanakan membuat Pesan kampanye seperti Salam pacantel, *Meuh Bandung Geunaheun deui* dan *Seja ngabakti saneus ngabati* serta Pesan Kampanye Humanis yang isi dari pesan tersebut menggunakan bahasa sederhana dan bahasa sehari-hari tidak menggunakan bahasa politik pada umumnya. Kemudian tim sukses laskar pacantel merencanakan sebuah Anggaran dengan total anggaran mulai proses kandidasi sampai dengan akhir sebesar

Rp. 400 juta dan Sumber dana dari sumbangan serta berhutang, tim sukses juga menggunakan Media kampanye *Print Ad* dan memakai Sosial Media yang merupakan sarana media yang efisien serta melakukan metode kampanye yang tentunya disesuaikan oleh tim sukses laskar pacantel.

Tim sukses laskar pacantel pada dasarnya memahami dalam pengorganisasian kampanye karena seperti penentuan Juru Kampanye, tim sukses membagi beberapa juru kampanye berdasarkan apa yang dimiliki secara kemampuan, seperti seniman atau artis dan menampilkan suatu suguhan hiburan yang dimiliki masing-masing juru kampanye. pesan kampanye yang dibuat oleh tim sukses, tiap pesannya memiliki target pembacanya sehingga pada penempatan pesan kampanyenya ditentukan sesuai dengan isi pesan. Tim sukses laskar pacantel bergerak berdasarkan komitmen kepehaman mengenai Gerakan kebudayaan yang selalu menjadi jargon politik terus menerus, hal demikian yang membuat sebuah *actuating* atau penggerakkan yang dilakukan oleh tim sukses laskar pacantel dalam memberikan arahan kepada anggota lainnya selain ketokoha Budi "Dalton" Setiawan yang menjadi panutan para tim

sukses laskar pacantel dalam melaksanakan suksesi calon walikota dan wakil walikota Bandung. sebuah pengawasan biasanya manajemen memiliki divisi atau bagian tersendiri agar terlihat lebih profesional, namun tidak demikian dengan tim sukses laskar pacantel, dalam menjalankan fungsi pengawasan tim sukses lebih mengutamakan asas kepercayaan di setiap anggota, karena satu sama lainnya berupaya untuk saling mempercayai. dan mereka mengusung semangat *Brotherhood* atau persaudaraan yang menurut mereka menjadi landasan utama dalam mengawasi satu sama lain. Dikarenakan kampanye politik merupakan sebuah kegiatan momentum atau waktu tertentu dan tidak berkelanjutan, sehingga fungsi pengawasan bersifat lebih mengetahui apa yang sudah dilakukan atau tidak.

Implementasi Kampanye Politik yang dilakukan pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Independen pasangan Budi "Dalton" Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018

Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi

atau individu. Menurut Hanifah (Harsono, 2002: 67) dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi, pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Implementasi kampanye politik yang dilakukan oleh tim sukses laskar pacantel tidak secara menyeluruh menjalankan perencanaannya, ada beberapa penambahan seperti penggunaan simbol budaya yang telah menjadi identitas dari pasangan Budi Setiawan dan Rizal Firdaus, tetapi digunakan juga oleh tim sukses laskar pacantel dengan menggunakan pangsi sebagai pesan kampanye serta iket sunda yang menjadi simbol politik bagi pasangan dengan nomor urut 7 tersebut. selain menggunakan kalimat kampanye humanis yang bersifat menghibur, tim juga melakukan sablon gratis sebagai cara efisiensi untuk mengkampanyekan melalui media kaos atau baju yang dikarenakan keterbatasan dana, selain itu membuat stiker, Spanduk, Poster. tim sukses laskar pacantel juga melakukan kegiatan Botram (makan Bersama)

sebagai ajang sliaturahmi dan saling berbagi pikiran antara calon dan konstituennya, serta menggunakan Sosial Media seperti Twitter, Facebook, Blog, Youtube. Goffman masih dalam Mulyana (2006:79), terdapat *expression given* dan *expression given off*, yang pertama merupakan komunikasi yang disengaja (biasanya verbal) untuk menyatakan informasi, yang kedua merupakan komunikasi yang tidak disengaja (biasanya non verbal), yang boleh memberi makna berbeda dengan apa yang dinyatakan secara verbal. Dalam hal ini tim sukses memberikan sebuah pesan

Metode Kampanye politik yang dilakukan oleh tim sukses laskar pacantel sesuai dengan yang telah diatur KPU Kota Bandung yaitu Kampanye Rapat Umum melakukan Kampanye akbar di Tegalegadan Kampanye di Zona Zona VII : Buahbatu, Bandung Kidul, Regol, Astanaanyar serta kampanye di acara car free day Dago. selain itu Kampanye Non Rapat umum yaitu kampanye yang dilakukan tidak terbuka dengan cara Komunikasi antar Personal dan Komunikasi Kelompok. Namun dari keseluruhan kegiatan kampanye politik tersebut, tim sukses laskar pacantel hanya memfokuskan kepada khalayak atau calon konstituennya hanya pada kalangan

Komunitas dan Seniman, sehingga masyarakat kota Bandung hanya melihat pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung dari Jalur Independen Budi Setiawan dan Rizal Firdaus pada saat debat terbuka yang diselenggarakan oleh KPU Kota Bandung.

Penyebab kekalahan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Independen Budi Setiawan dan Rizal Firdaus

Hasil pemilihan Walikota dan Wakil Walikota tahun 2013 dimenangkan oleh Ridwan Kamil dan Oded karnial, KPU Kota Bandung telah mengumumkan hasil penghitungan suara pemilihan wali kota (pilwalkot) Bandung 2013 dalam rapat pleno terbuka, yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juli 2013 yang digelar di Bandung Convention Center. Berdasarkan hasil penghitungan KPU, pasangan Ridwan Mail-Oded MD (Rido) dengan nomor urut empat ditetapkan sebagai pemenang pilwalkot dengan memperoleh 434.130 suara atau sebesar 45,24 persen. Sedangkan Budi Setiawan dan Rizal Firdaus memperoleh 26.064 suara atau 2.72 persen atau menduduki peringkat ke-6 dari 8 pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung pada tahun 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kekalahan yang dialami oleh pasangan calon walikota dan wakil walikota Bandung dari jalur independent Budi Setiawan-Rizal Firdaus adalah tidak memiliki biaya politik yang cukup besar sehingga kegiatan kampanye politik yang akan dilakukan sangat terbatas, kedua adalah tidak memiliki pengalaman dalam politik yang menjadikan tim laskar pacantel hanya memiliki pengetahuan tentang budaya dan seni saja, dalam kaitannya dengan politik mereka bergerak secara asal-asalan, dan yang ketiga dari masyarakat belum diterimanya konsep yang ditawarkan oleh pasangan ini, isu budaya belum menjadi komoditas politik menarik buat masyarakat, sehingga menjadi penyebab kekalahan dari pasangan calon Budi Setiawan dan Rizal Firdaus.

bahwa penyebab kekalahan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Independen Budi Setiawan dan Rizal Firdaus terdiri dari 5 penyebab, yaitu adalah tim laskar pacantel tidak memiliki pengalaman di politik praktis, sehingga tim mengetahui apa yang harus dilakukan secara politik dalam pengusungan calon walikota tersebut. yang kedua, konsep gerakan kebudayaan yang dibawa oleh pasangan calon

walikota Budi Setiawan dan Rizal Firdaus belum dapat diterima oleh masyarakat. konsep gerakan kebudayaan ini hanya berpengaruh dalam gaya hidup sebagian masyarakat kota Bandung, namun untuk tahap politik, masyarakat hanya menganggap sebagai jargon politik, tidak dalam tatanan berpolitik pada umumnya. selanjutnya salah satu penyebab kekalahan calon walikota dan wakil walikota Budi Setiawan dan Rizal Firdaus adalah tidak menggunakan media massa sebagai sarana kampanye politik, karena saat ini media massa tetap memiliki kekuatan dalam mempengaruhi khalayak, tim laskar pacantel hanya menggunakan media seadanya yang dikarenakan keterbatasan dana.

Budi Setiawan walaupun merupakan seorang tokoh di kota Bandung, namun hanya berpengaruh pada kalangan tertentu, tidak semua masyarakat kota Bandung mengenal dengan karya-karya Budi Setiawan, sehingga masyarakat tidak mengetahui apa yang telah dilakukan pasangan calon walikota dan wakil walikota Bandung Budi Setiawan dan Rizal Firdaus untuk Kota Bandung, karena menurut hasil penelitian bahwa investasi sosial sangat berpengaruh untuk menaikkan kepopuleran pasangan calon walikota dan wakil walikota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan penyajian konsep serta teori dalam pembahasan, peneliti sampai pada beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tim Sukses Laskar Pacantel belum dapat memahami proses manajemen dengan baik mulai dari *Planning Organizing Actuating Controlling* sebuah kampanye politik secara komprehensif, namun proses kampanye yang telah dilakukan oleh tim sukses setidaknya dapat merencanakan strategi kampanye dan tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama kampanye seperti menentukan *grand design* tentang tema kampanye *local values* yang dikomunikasikan seperti *meh bandung geunaheun deui, seja ngabakti saneus ngabati*, dan salam pacantel yang ingin memberikan kesan sebuah gerakan kebudayaan. Tim laskar pacantel juga menentukan siapa saja orang-orang yang akan menjadi juru kampanye, dan menentukan pesan kampanye serta penempatan pesan kampanye tersebut, motif gerakan kebudayaan sebagai kekuatan yang dimiliki oleh sesama anggota dan peran ketokohan dari Budi Setiawan

yang dapat menggerakkan para anggota tim lascar pacantel. Tim sukses lascar pacantel memberikan kepercayaan kepada masing-masing anggota untuk menjalankan program yang telah direncanakan dan tentunya rasa *brotherhood* (persaudaraan) inilah yang menjadikan tim lascar pacantel melaksanakan proses pengontrolan tersebut.

2. Implementasi Kampanye Politik yang dilakukan pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Independen pasangan Budi “Dalton” Setiawan dan Rizal Firdaus pada pemilihan walikota Bandung periode 2013-2018 diawali dengan konsep utama yaitu *Meh Bandung Geunahaun deui* dan *Seja Ngabakti saneus ngabati* yang merupakan landasan awal tim sukses lascar pacantel mengimplementasikan kampanye politik dari pasangan Budi Setiawan dan Rizal Firdaus. Pada pelaksanaan kampanye tersebut, tim lascar pacantel melaksanakan beberapa implementasi yang terjadi pada saat masa kampanye, yaitu terdiri dari pesan Kampanye yang menggunakan simbol budaya, salah satunya dalam selama masa kampanye Budi Setiawan bersama tim lascar pacantel selalu menggunakan Pangsi

yaitu pakaian khas masyarakat sunda yang serba hitam, selain itu juga Iket Sunda menjadi identitas dari tim lascar pacantel bersama pasangan Budi Setiawan dan Rizal Firdaus dan pada setiap pesan kampanye yang dibuat di beberapa media kampanye *print advertising*, selalu menggunakan kalimat yang menghibur atau yang tidak biasa dengan calon walikota lainnya. Padatahap media kampanye, tim lascar pacantel menggunakan beberapa media kampanye seperti sablon gratis sebagai upaya menyiasati anggaran dengan mengundang masyarakat di lokasi kampanye, untuk disablon dengan pesan kampanye atau logo dari pasangan calon walikota Budi Setiawan dan Rizal Firdaus di kaos masyarakat yang ingin disablon, tim lascar pacantel juga membagikan stiker, spanduk dan poster yang tentunya dengan kalimat menghibur sebagai identitas simbolis dari Budi Setiawan dan Rizal Firdaus serta Botram (makanbersama). Metode kampanye yang dilakukan oleh tim lascar pacantel sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh KPU Kota Bandung yang terbagi 2 jenis kampanye yaitu kampanye rapat umum dan kampanye non rapat umum

serta melakukan komunikasi antarpersonal dengan cara *mouth to mouth* atau mulut ke mulut.

3. Penyebab kekalahan pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Independen Budi Setiawan dan Rizal Firdaus terdiri dari 5 penyebab, yaitu yang pertama adalah tim laskar pacantel tidak memiliki pengalaman di politik praktis. Yang kedua, konsep gerakan kebudayaan yang dibawa oleh pasangan calon walikota Budi Setiawan dan Rizal Firdaus belum dapat diterima oleh masyarakat kota Bandung. Yang ketiga adalah tidak menggunakan media massa sebagai sarana kampanye politik. Yang keempat tidak melakukan investasi sosial dan terakhir penyebab kekalahan dari pasangan calon walikota dan wakil walikota Bandung Budi Setiawandan Rizal Firdaus di pemilihan walikota Bandung tahun 2013 adalah tidak memiliki dana politik yang besar.

Saran

1. Sudah saatnya pemerintah memperjelas kembali secara undang-undang mengenai calon kepala daerah dari jalur independen, karena dominasi partai politik masih kuat sehingga

tidak ada penyeimbang dari jalur independen, perlu merevisi aturan mengenai pemilihan umum yang berkaitan dengan calon dari jalur independen atau perseorangan.

2. Biaya Politik menjadi kendala yang cukup besar, sudah seharusnya Pemerintah membuat aturan mengenai biaya politik, karena untuk menjadi pejabat public membutuhkan dana yang besar, sehingga tidak menutup kemungkinan biaya politik yang besar tersebut menjadi alasan utama banyaknya praktik KKN dikalangan pejabat publik

Referensi

- Antar, Venus. (2004). *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan kampanye Komunikasi*. Bandung : Symbiosa Rekatama Media
- Arifin, Anwar. (2006). *Pencitraan Dalam Politik (Strategi Pemenangan Pemilu Dalam Perspektif Komunikasi Politik)*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Budiardjo, Miriam. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik-Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- _____, 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- George R. Terry, 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mariana, Dede & Paskarina, Caroline. 2008. *Demokrasi dan Politik Desentralisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____, & Solatun, 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mcnaair, Bryan. 2011. *An Introduction To Political Communication*. New York: Routledge
- Harun, Rochajat., dan Sumarno AP. 2006. *Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar*. Bandung : Mandar Maju
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial : Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Tiara Wacana.
- Yin, Robert K. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sumber Lain :**
- http://www.bandung.go.id/images/download/Bandung_Dalam_Angka_Tahun_2007.pdf
- <http://www.jabarprov.go.id/root/dalamangka/JabalDalamAngka2010.pdf>
- [WWW.DETIKNEWS.COM/HASIL REKAPITULASI KPU, PASANGAN RIDO MENANGI PILWALKOT BANDUNG /](http://WWW.DETIKNEWS.COM/HASIL_REKAPITULASI_KPU,_PASANGAN_RIDO_MENANGI_PILWALKOT_BANDUNG/)
- [www.javanews.com/Hasil Survei Ketat, IRC Prediksi Pilwalkot Bandung Berlangsung 2 Putaran/](http://www.javanews.com/Hasil_Survei_Ketat_IRC_Prediksi_Pilwalkot_Bandung_Berlangsung_2_Putaran/)
- [www.sindonews.com/Swing Voters Pilwalkot Bandung 33,8 persen](http://www.sindonews.com/Swing_Voters_Pilwalkot_Bandung_33,8_persen)
- [www.sindonews.com/inivisimisiparakandi datpilwalkotbandung](http://www.sindonews.com/inivisimisiparakandi_datpilwalkotbandung)
- www.KPUD-Bandungkota.go.id
[Kep.KPU_Kota_Bdg_No.06_Tahun_2013_ttg_Pedoman_Teknis_Pencalonan_Perseorangan_Pilwalkot_2013](http://www.KPUD-Bandungkota.go.id/Kep.KPU_Kota_Bdg_No.06_Tahun_2013_ttg_Pedoman_Teknis_Pencalonan_Perseorangan_Pilwalkot_2013)
- Pedoman siaran kampanye dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah di wilayah Jawa Barat melalui media penyiaran.
http://www.kpidjabar.go.id/Pedoman_Pilkada.pdf
